

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional pada penelitian ini. Jenis penelitian kuantitatif ini menekankan pada data-data berupa angka yang dikumpulkan dengan adanya pengukuran serta pengolahan dengan metode statistika (Azwar, 2019). Azwar juga mengatakan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif akan mendapatkan bukti yang signifikan hubungan antar variabel yang dilibatkan. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kaitan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2019).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari: satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Sebelum lanjut menguji hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi pada variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel bebas : Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Variabel tergantung : Motivasi Berprestasi Akademik pada siswa/i SMP

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Motivasi Berprestasi Akademik pada Siswa/i SMP

Motivasi berprestasi bidang akademik siswa/i SMP merupakan keinginan seseorang yang berada pada jenjang SMP untuk unggul dalam situasi akademis, khususnya dalam persaingan dengan orang lain dalam lingkup ilmu pengetahuan. Karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi pada bidang akademik tinggi, yaitu: memilih mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan menengah, menyukai persaingan, memperhatikan umpan balik atas performanya, memiliki *self-*

regulation dan tanggung jawab yang baik atas tugasnya, memiliki ketahanan, serta lebih berprestasi daripada yang lain (Huffman, dkk., 2017). Untuk mengukur motivasi berprestasi, peneliti mengembangkan Skala Motivasi Berprestasi Akademik yang didasarkan pada ciri-ciri tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi akademik yang dimiliki siswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan ayah yang terlibat secara aktif dalam berbagai aspek perkembangan anak, seperti terlibat dalam aspek sosial, pendidikan, kedisiplinan, pemberian kasih sayang, ketersediaannya bagi seorang anak, dan pelaksanaan tanggung jawab sebagai orang tua. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sendiri memiliki 6 aspek, yaitu: aspek sosial, didaktik (pengajaran), disiplin, kasih sayang, ketersediaan ayah, dan tanggung jawab ayah. Variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan diukur dengan Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan yang didasarkan pada keenam aspek tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dimiliki siswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

3.4. Subyek Penelitian

3.4.1. Populasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang memiliki karakteristik, sebagai berikut: siswa dan siswi SMP, berdomisili di Kota Semarang, dan tinggal bersama ayah.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *snowball sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlah sampelnya sedikit, lalu kemudian sampel membesar dari lingkungan sekitar sampel awal. *Snowball sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang proses pengambilannya melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya (Nurdiani, 2014).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi akademik dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Penelitian ini menggunakan jenis skala interval. Skala interval merupakan skala, yang kerap digunakan untuk mengukur gejala sosial, yang dapat memperlihatkan jarak antara satu data dengan lainnya yang memiliki bobot yang sama (Sudaryono, 2016). Salah satu tipe skala interval adalah skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur tendensi mental yang berbentuk pemahaman, perasaan, dan tingkah laku baik positif maupun negatif terhadap suatu objek (Widoyoko, 2017). Skala sikap memiliki beberapa bentuk, yaitu: skala likert, skala thurstone, skala guttman, dan semantic differential (Widoyoko, 2017).

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis skala sikap, yaitu skala Likert. Menurut Widoyoko (2017), skala likert merupakan skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan, diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat pilihan jawaban untuk *item favorable*, sebagai berikut: 1 (Sangat Tidak Sesuai/STS), 2 (Tidak Sesuai/TS), 3 (Sesuai/S), dan 4 (Sangat Sesuai/SS). Sedangkan pada *item unfavorable*, nilai skor untuk pilihan jawaban akan berubah menjadi: 4 (Sangat Tidak Sesuai/STS), 3 (Tidak Sesuai/TS), 2 (Sesuai/S), dan 1 (Sangat Sesuai/SS).

3.5.1. Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Skala motivasi berprestasi akademik dibuat berdasarkan ciri-ciri motivasi berprestasi akademik yang dipaparkan oleh Huffman, dkk. (2017), yaitu: memilih mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan menengah, menyukai persaingan, memperhatikan *feedback*, memiliki *self-regulation* dan tanggung jawab yang baik atas tugasnya, memiliki ketahanan, serta lebih

berprestasi daripada yang lain.

Tabel 3.1.

Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Ciri-ciri Motivasi Berprestasi Akademik	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemilihan tugas tingkat menengah	2	2	4
Memiliki <i>self-regulation</i> dan tanggung jawab	2	2	4
Menyukai persaingan	2	2	4
Memperhatikan feedback	2	2	4
Memiliki ketahanan	2	2	4
Lebih berprestasi dari yang lain	2	2	4
Total	12	12	24

3.5.2. Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dibuat berdasarkan aspek dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan milik Benetti dan Roopnarine (2006), yaitu: keterlibatan sosial, didaktik (pengajaran), disiplin, kasih sayang, ketersediaan, dan tanggung jawab.

Tabel 3.2.

Blueprint Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sosial	2	2	4
Didaktik	2	2	4
Kedisiplinan	2	2	4
Kasih sayang	2	2	4
Ketersediaan Ayah	2	2	4
Tanggung Jawab Ayah	2	2	4
Total	12	12	24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Alat ukur dapat dikatakan valid, apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur (Widoyoko, 2017). Menurut Azwar (2000), untuk menguji validitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara antara sebaran skor *item* dengan sebaran skor alat ukur itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Validitas konstruk dapat digunakan untuk mengecek apakah aspek-aspek variabel berhasil diungkapkan secara tepat oleh *item-item* pada tes (Sudaryono, 2016). Peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson untuk mengetahui validitas alat ukur dan mengoreksinya menggunakan teknik analisa *Part Whole*. Teknik Part Whole digunakan untuk memperoleh skor yang murni dari hasil koefisien korelasi, dimana untuk menghindari adanya kelebihan bobot yang terlalu tinggi (Febriarima, 2009).

Uji validitas menghasilkan nilai koefisien validitas yang memiliki rentang antara +1 hingga -1 (Yusup, 2018). Jika nilai koefisien +1, menandakan bahwa adanya hubungan antara alat ukur dengan kriterianya atau dengan kata lain alat ukur tersebut valid. Jika koefisien validitas bernilai -1 menandakan bahwa tidak adanya hubungan antara alat ukur dengan kriterianya atau disebut tidak valid. Menurut Candra, Sulistya, dan Prasetyo (2018) batasan koefisien korelasi yang dapat memenuhi syarat dipertahankan menjadi *item* ialah minimal 0,3. Sehingga *item* dengan koefisien korelasi $< 0,3$ dianggap tidak valid (Candra, dkk., 2018). Alat ukur akan semakin baik jika memiliki nilai koefisien validitas yang semakin tinggi (Yusup, 2018).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang memiliki arti “dapat dipercaya”. Suatu alat ukur dapat dikatakan dipercaya

dengan melihat dari hasil skor yang diperoleh bersifat konsisten jika diujikan berkali-kali (Widoyoko, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan. Teknik tersebut dapat melihat efek perubahan panjang tes terhadap reliabilitas, dengan cara mengeliminasi secara bertahap *item* yang tidak mencapai batas daya diskriminasi tertentu (Azwar, 2009). *Item* yang reliabel akan memiliki indeks reliabilitas *item* positif dan jika keseluruhan indeks reliabilitas *item* dijumlahkan besarnya akan sama dengan deviasi standar skor tes tersebut (Azwar, 1995).

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson untuk menguji hipotesis (Azwar, 2019). Teknik *Product Moment* dari Carl Pearson digunakan pada skala yang bersifat skala interval/rasio, kedua variabel bersifat independen, dan variabel bersifat kuantitatif simetris (Yudihartanti, 2017). Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan dari motivasi berprestasi akademik dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows* versi 16.0 untuk menganalisa data dalam penelitian ini.